

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Azwar (2018) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diperoleh melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode statistika.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya dan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan yang terjadi. Pengukurannya dapat dilakukan serentak pada kondisi yang realistis serta alamiah (Azwar, 2018).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebelum menjalankan kegiatan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan identifikasi variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel Tergantung : Prokrastinasi Akademik Dalam Pembelajaran Jarak
Jauh Pada Siswa SMP

Variabel Bebas : Motivasi Belajar

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Siswa SMP

Prokrastinasi akademik dalam pembelajaran jarak jauh pada siswa SMP merupakan suatu penghindaran ataupun penundaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan tuntutan tugas akademiknya. Prokrastinasi akademik siswa dapat diukur dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan ciri-ciri prokrastinasi akademik seperti penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan selain belajar. Semakin tinggi nilai skala yang diperoleh, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademiknya, begitu juga sebaliknya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang memunculkan sebuah kegiatan belajar, seperti rajin mengerjakan tugas, disiplin, tangguh menghadapi suatu kesulitan, bekerja secara mandiri dan berusaha untuk mencapai hasil terbaik. Motivasi belajar dapat diukur menggunakan skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi belajar seperti adanya dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen akan tugas dan

kewajibkan untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar. Semakin tinggi nilai skala yang diperoleh, maka motivasi belajar seseorang juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

3.3. Populasi dan Sampling

3.3.1. Populasi

Menurut Azwar (2018) populasi merupakan kelompok subjek yang dapat menggeneralisasi hasil penelitian. Kelompok subjek sebagai suatu populasi harus memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakan dari kelompok subjek lainnya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Setiabudhi Semarang.

3.3.2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified cluster sampling* yaitu proses pengambilan sampel yang menggabungkan karakteristik dari *stratified random sampling* dengan karakteristik *simple cluster sampling* (Yamane dalam Wati, 2015).

Pada *stratified cluster sampling*, populasi dikelompokkan dalam strata homogen sehingga kelompok itu akan heterogen dengan kelompok lainnya, setelah itu dilanjutkan dengan pemilihan *cluster* dari setiap stratum atau populasi yang dibentuk untuk tujuan penelitian. Proses ini bertujuan agar sampel yang diambil dari setiap stratum dapat merepresentasikan karakteristik populasi dengan baik. Stratum harus

dibentuk sehomogen mungkin dengan menganalisis karakteristik populasi dengan baik. Lalu populasi pada masing-masing strata akan dikelompokkan ke dalam beberapa *cluster*. Proses ini bertujuan untuk mempermudah pengelompokan populasi untuk dapat menghemat waktu dan biaya penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan kepada siswa kelas VII A, VIII A, dan IX A. Kelas-kelas tersebut ditunjuk oleh pihak sekolah untuk menjadi subjek penelitian penulis.

3.4. Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Untuk mengungkap fakta tersebut harus dicapai dengan menggunakan metode yang efisien dan akurat (Azwar, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa skala. Skala yang akan disajikan dibagi menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Azwar (2018) mengatakan bahwa item *favourable* adalah item yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan item *unfavourable* adalah item yang tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap.

Dalam pelaksanaannya, sistem penilaian skala menggunakan format skala dengan empat kategori respon, dimana subjek diminta untuk memilih salah satu diantara empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban yang disediakan yaitu berupa Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Untuk pernyataan *favourable* diberikan skor sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4, Sesuai (S) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1. Untuk pernyataan *unfavourable* diberikan skor sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 4.

3.4.1. Blueprint dan Cara Penilaian

Dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan untuk pengumpulan data yaitu skala prokrastinasi akademik dan skala motivasi belajar.

1. Skala Prokrastinasi Akademik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Skala prokrastinasi akademik pada penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri dari prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk. (dalam Ghufro dan Risnawita, 2020), yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan selain belajar. Rancangan jumlah item skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada Tabel 3.1. berikut:

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala Prokrastinasi Akademik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh

No.	Aspek Prokrastinasi Akademik	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	3	3	6
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	3	3	6
3.	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3	3	6
4.	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan selain belajar	3	3	6
Total Item		12	12	24

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar pada penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri dari motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman (2001), yaitu adanya dorongan untuk mencapai sesuatu, komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar, inisiatif untuk belajar, dan optimis akan hasil belajar. Rancangan jumlah item skala motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.2. berikut:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek Motivasi Belajar	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Adanya dorongan untuk mencapai sesuatu	3	3	6
2.	Komitmen akan tugas dan kewajiban untuk belajar	3	3	6
3.	Inisiatif untuk belajar	3	3	6
4.	Optimis akan hasil belajar	3	3	6
Total Item		12	12	24

3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2018) validitas memiliki arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang akurat dalam memberikan gambaran mengenai

variabel yang diukur oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat sehingga jika tes tersebut menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dapat dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.

Validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan validitas soal. Validitas soal adalah derajat kesesuaian antara suatu soal dengan perangkat soal lainnya (Suryabrata, 2020). Ukuran dari validitas ini adalah hubungan antara nilai atau skor pada soal dengan skor pada perangkat soal atau *item total correlation*. Untuk menghindari adanya kelebihan bobot pada koefisien validitas yang sebenarnya dan untuk menghindari angka korelasi yang memiliki bobot lebih, maka hal yang dilakukan adalah rumus korelasi harus dikoreksi dengan menggunakan teknik korelasi *Part Whole*.

3.2.3. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menurut Azwar (2018) merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi sebagai pengukuran yang reliabel. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali dilaksanakan pengukuran, diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas alat ukur *Alpha Cronbach*, dikarenakan instrumen penelitian yang digunakan berupa skala dimana sistem jawaban bersifat berskala dan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur tersebut.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan koefisien korelasi antara skor item dengan skor total pada skala prokrastinasi akademik dan skala motivasi belajar menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis penelitian.

